



Suatu Tinjauan Historis Terhadap Aktifitas Penginjilan John Calvin

Timotius¹⁾, Sutrisno²⁾, Bobby Kurnia Putrawan³⁾

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Moriah Tangerang, Indonesia

timotius80@yahoo.com, christdeon@gmail.com, bkputrawan@gmail.com

Abstract:

Evangelism is a task assigned to all God's people wherever they are, namely the task of communicating a message from the Creator to sinful humans. Regarding John Calvin, historians and theologians assume, Calvin did not have evangelistic activities to other countries, according to Davies, Calvin has no evangelistic activities to other countries. Because, for Calvin the church today no longer needs to carry out the Great Commission of the Lord Jesus because the Great Commission of the Lord Jesus has ended in the days of the apostles, because for Calvin the Great Commission is only temporary. On the other hand, Jean Francois Zorn saw that Calvin had evangelistic activities to other countries. those who think Calvin has no evangelistic activity because they misunderstand Calvin. This research uses the literature method. The author will explore primary and secondary sources to see if Calvin had any evangelistic activity. The author will investigate more deeply and more broadly with regard to Calvin's evangelistic concept, the social and political situation at Calvin's time, and the evangelistic activities that Calvin had carried out either directly or indirectly. The results of the study, the author does not agree with what was said by Davies. According to the author, Calvin has evangelistic activities in Geneva and in other countries. Those who think Calvin has no evangelistic activity, are misunderstanding Calvin. At the end of this paper the author will show that Calvin has evangelistic activities to other countries.

Keywords: John Calvin, evangelism, activity

Abstrak:

Penginjilan adalah tugas yang diembankan pada seluruh umat Allah di mana pun mereka berada, yaitu tugas untuk mengomunikasikan suatu berita dari Pencipta kepada manusia yang berdosa. Berkaitan dengan John Calvin, para sejarawan dan teolog menganggap, Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain. Menurut Davies, Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain, dikarenakan bagi Calvin gereja saat ini tidak perlu lagi melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus karena Amanat Agung Tuhan Yesus sudah berakhir pada zaman para rasul, karena bagi Calvin Amanat Agung hanya bersifat sementara. Sebaliknya Jean Francois Zorn melihat bahwa Calvin memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain. mereka yang menganggap Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan karena salah memahami Calvin. Penelitian ini menggunakan metode literatur. Penulis akan menelusuri sumber-sumber primer dan sekunder untuk melihat apakah Calvin memiliki aktifitas penginjilan. Penulis akan menyelidiki lebih dalam dan luas lagi berkaitan dengan konsep penginjilan Calvin, situasi sosial dan politik pada zaman Calvin, dan aktifitas penginjilan yang pernah Calvin lakukan baik langsung atau tidak langsung. Hasil penelitian, Penulis tidak menyetujui apa yang dikatakan oleh Davies. Menurut penulis, Calvin memiliki aktifitas penginjilan di Geneva maupun ke negara lain. Mereka yang menganggap Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan, dikarenakan salah memahami Calvin. Di akhir tulisan ini penulis akan menunjukkan bahwa Calvin memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain.

Kata kunci: John Calvin, penginjilan, aktifitas



PENDAHULUAN

Penginjilan adalah tugas yang diembankan pada seluruh umat Allah di mana pun mereka berada, yaitu tugas untuk mengomunikasikan suatu berita dari Pencipta kepada manusia yang berdosa.¹ Akan tetapi, Amanat Agung yang Tuhan Yesus perintahkan tidak selalu dilaksanakan. Ada teolog yang menganggap hal tersebut bisa dilihat pada para Reformator yang tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain. Menurut dia, hal tersebut mungkin disebabkan doktrin predestinasi mereka yang telah menghalangi aktifitas penginjilan.² Berkaitan dengan John Calvin ada pertanyaan: Apakah Calvin memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain?³ Para sejarawan dan teolog dari gerakan misi menganggap, Calvin tidak mempunyai aktifitas penginjilan ke negara lain. Hal tersebut terlihat, Calvin tidak pernah melakukan aktifitas penginjilan keluar dari Geneva misalnya ke negara lain. Oleh sebab itu, mereka menganggap Calvin telah menghalangi aktifitas penginjilan ke negara lain.⁴ Bahkan, menurut mereka, Calvin telah memadamkan para pengikutnya untuk aktifitas penginjilan.⁵ Alasan Calvin tidak memberitakan Injil ke negara lain, menurut mereka, disebabkan karena Calvin sama sekali tidak mempunyai konsep penginjilan.⁶ Karenanya, Calvin dan pengikutnya di Geneva tidak tertarik untuk memberitakan Injil ke negara lain. Hal ini, terlihat Calvin dan pengikutnya tidak mengirim utusan Injil ke negara lain.⁷

Di antara para tokoh yang menganggap Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain, yaitu: R. E. Davies. Menurut Davies, Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain.⁸ Davies memberikan beberapa argumen untuk menjelaskan mengapa Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain? Menurut Davies, bagi Calvin gereja saat ini tidak perlu lagi melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus.

¹ Timotius Cong, "Kontroversi The Well-Meant Offer of the Gospel dalam Konsep Penginjilan John Calvin," *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 7, no 2 (Juli 2017), 94.

² G. Robson, ed., *History of Protestant Missions* (Edinburgh: Oliphant Anderson & Ferrier, 1906), 9.

³ Jean Francois Zorn, "Did Calvin Foster or Hinder the Missions?" *Exchange* 40, no. 2 (2011): 170.

⁴ Zorn, "Did Calvin Foster or Hinder the Missions?" 171.

⁵ William Richey Hogg, "The Rise of Protestant Missionary Concern, 1517-1914," dalam *Theology of Christian Mission*, ed. G. Anderson (New York: McGraw-Hill, 1961), 96-97.

⁶ Samuel M. Zwemer, "Calvinism and the Missionary Enterprise." *Theology Today* 7, no. 2 (July 1950), 206.

⁷ J. Van Den Berg, "Calvin and Missions," dalam *John Calvin: Contemporary Prophet: A Symposium*, ed. Jacob T. Hoogstra (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1959), 167.

⁸ Ronald E. Davies, "The Great Commission from Calvin to Carey," *Evangel* 14, no. 2 (1996), 44.



Sehingga menurut Calvin gereja tidak perlu memberitakan Injil.⁹ Penyebab Calvin berpandangan bahwa gereja tidak perlu memberitakan Injil lagi, menurut Davies, karena Calvin menganggap Amanat Agung Tuhan Yesus adalah tugas yang dibebankan kepada para rasul. Sehingga setelah setelah zaman rasul berlalu penginjilan sudah tidak diperlukan lagi. Jadi saat ini gereja tidak perlu lagi melakukan aktifitas penginjilan. Jadi bagi Calvin, menurut Davies, Amanat Agung hanya bersifat sementara.¹⁰ Oleh sebab itu, menurut Davies, Hal itu bisa dibuktikan, sekalipun reformasi protestan sudah berlangsung hampir tiga ratus tahun lebih, gereja-gereja yang dipengaruhi oleh Calvin tetap tidak melaksanakan tugas penginjilan ke seluruh dunia.¹¹

Pendapat Davies mendapat dukungan dari W. R. Horg, yang juga melihat Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain. Ketiadaan aktifitas penginjilan Calvin, menurut W. R. Horg, hal itu di sebabkan karena, Calvin sama sekali tidak memiliki konsep penginjilan dan tidak memiliki hati terhadap aktifitas penginjilan ke negara lain.¹² Hal itu terbukti, menurut, W. R. Hogg, jika kita menyelidiki tulisan-tulisan Calvin baik dalam *Institutio* dan tafsiran-tafsirannya. Kita tidak akan mendapatkan konsep penginjilan Calvin.¹³ Selain Horg yang mendukung Davies, seorang teolog lain yang bernama A. M. Hunter juga mendukung Davies. Di mana Hunter menjelaskan alasan Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan, karena Calvin sama sekali tidak tertarik pada penginjilan sehingga dia tidak mempunyai aktifitas penginjilan ke negara lain.¹⁴

Penulis tidak menyetujui pendapat Davies dan para sarjana yang mengatakan bahwa, Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain. Menurut penulis, Calvin memiliki aktifitas penginjilan di Geneva maupun ke negara lain. Mereka yang menganggap Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan, dikarenakan salah memahami Calvin. Oleh sebab itu, untuk melengkapi tulisan para sarjana yang telah membahas tentang aktifitas penginjilan Calvin, penulis akan menyelidiki lebih dalam dan luas lagi berkaitan dengan konsep penginjilan Calvin, salah satunya masalah sosial dan politik pada zaman Calvin, dan aktifitas penginjilan yang pernah Calvin lakukan baik langsung atau

⁹ Davies, "The Great Commision from Calvin to Carey," 44.

¹⁰ Davies, "The Great Commision from Calvin to Carey," 44.

¹¹ Davies, "The Great Commision from Calvin to Carey," 44.

¹² Hogg, "The Rise of Protestant Missionary Concern 1517-1914," 96-97.

¹³ Hogg, "The Rise of Protestant Missionary concerns 1517-1914," 96.

¹⁴ A. Mitchell Hunter, *The Teaching of Calvin: A Modern Interpretation* (Eugene: Wipf & Stock Publishers, 1920), 154.



tidak langsung. Di akhir tulisan ini penulis akan menunjukkan bahwa Calvin memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain.

Selain itu, melalui tulisan ini, penulis berharap kesalahpahaman tentang Calvin, di mana mereka yang menganggap Calvin tidak memiliki konsep dan aktifitas penginjilan dapat diluruskan. Demikian juga, gereja-gereja yang dipengaruhi oleh Calvin bisa semakin giat memberitakan Injil. Karena Calvin yang mengajarkan predestinasi tidak mangabaikan penginjilan kepada semua orang yang belum diselamatkan.

METODE PENELITIAN

Penulis akan melakukan penelitian literatur yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan aktifitas penginjilan John Calvin. Baik sumber primer dan sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah untuk mengetahui apakah Calvin memiliki aktifitas penginjilan. Analisa data dilakukan secara teliti, melalui beberapa tingkatan antara lain, pemaparan data, pemilahan dan penarikan kesimpulan. Di dalamnya penulis akan membahas dan menguraikan hasil penelitian. Akhirnya, penulis akan menyimpulkan seluruh rangkaian penelitian pustaka sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Calvin dan Penginjilan

Dari penyelidikan penulis melihat bahwa Calvin memiliki konsep penginjilan yang jelas dan memiliki hati untuk memberitakan Injil ke negara lain, karena Calvin mengajarkan agar Injil diberitakan ke seluruh dunia berarti ke negara lain. Demikian juga konsep predestinasi Calvin tidak menghalangi aktifitas penginjilan Calvin, dan Calvin juga tidak memiliki konsep bahwa tugas penginjilan sudah berhenti pada zaman rasul. Calvin mengatakan, “Injil harus diberitakan ke seluruh dunia hal itu tidak berlawanan dengan doktrin predestinasi.”¹⁵ Menurut Calvin, kewajiban kita adalah berdoa dan memberitakan Injil ke seluruh dunia.¹⁶ Sekalipun ada yang sudah dipilih sebelum dunia dijadikan, Allah tetap menghendaki kita memberitakan Injil ke seluruh dunia.¹⁷ Dalam tafsirannya

¹⁵ John Calvin, *Institutes of the Christian Religion*, ed. John T. McNeill, terj. Ford Lewis Battles (Philadelphia: Westminster Press, 1960), III.xxiii.12-14.

¹⁶ Calvin, *Institutes*, III.xx.36-40.

¹⁷ John Calvin, *Calvin's Commentaries: Galatians-Philemon*, jilid 21 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), 1 Timotius 2:5.



terhadap Kisah Para Rasul, Calvin berkata, bahwa Roh Kudus turun untuk membawa semua orang dari ujung dunia untuk datang pada Kristus.¹⁸ Demikian juga dalam tafsirannya terhadap kitab Mazmur, Calvin menegaskan, “Injil harus diberitakan kepada seluruh dunia agar banyak orang yang bisa dilahirkan kembali untuk Kristus.”¹⁹ Calvin menegaskan, Allah menghendaki agar Injil diberitakan ke seluruh dunia agar semua orang dari seluruh dunia menjadi umat-Nya.²⁰

Calvin juga mengerti bahwa, orang kristen perlu memberitakan Injil ke seluruh dunia karena, “Injil tidak jatuh dari langit seperti air hujan tetapi Injil harus disampaikan melalui manusia sesuai dengan utusan Tuhan.”²¹ Manusia adalah alat Tuhan, Allah ingin memakai kita dan memanggil kita untuk menjadi alat-Nya dalam menyebarkan Injil-Nya ke seluruh dunia.²² Calvin menjelaskan, memang kuasa untuk menyelamatkan ada pada Allah, tetapi Dia tetap menyatakan dan membentangkan anugerah keselamatan-Nya melalui pemberitaan Injil ke seluruh dunia.²³ Hal tersebut merupakan misi Allah yang menjadi penyebab dari misi kita.²⁴ Para pemberita Injil adalah rekan kerja Allah dalam karya keselamatan yang dinyatakan oleh kedatangan Yesus.²⁵ Sekalipun Allah bisa membawa manusia datang kepada-Nya, tetapi Dia tetap ingin melibatkan manusia dalam karya keselamatan ini. Dengan cara membangkitkan di dalam diri manusia kegelisahan tentang keselamatan orang lain.²⁶

Calvin mengingatkan, “kewajiban orang yang sudah diselamatkan adalah termasuk memberitakan Injil.”²⁷ Mereka yang sudah didamaikan oleh Allah, harus membawa saudara

¹⁸ John Calvin, *Calvin's Commentaries: John 12-21, Acts 1-13*, jilid 18 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), Kisah Para Rasul 2:1-4.

¹⁹ John Calvin, *Calvin's Commentaries: Psalms 93-150*, jilid 6 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), Mazmur 110:3.

²⁰ John Calvin, *Calvin's Commentaries: Isaiah 33-66*, jilid 8 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), Yesaya 54:2.

²¹ John Calvin, *Calvin's Commentaries: Acts 14-28, Romans 1-16*, jilid 19 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), Roma 10:15.

²² John Calvin, *Calvin's Commentaries: Matthew-Luke*, jilid 16 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), Matius 14:24-30.

²³ Calvin, *Institutes*, IV.i.5.

²⁴ Calvin, *Calvin's Commentaries: Acts 14-28, Romans 1-16*, jilid 19, Roma 10:14-17.

²⁵ Warseto Freddy Sihombing et al., “Siapa Dan Apa Misi Yesus : Suatu Interpretasi Teologi Misi Dari Dialog Yesus Dan Nikodemus Dalam Yohanes 3:1-21,” *Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 1 (2022): 1–15.

²⁶ John Calvin, *Calvin's Commentaries: Isaiah 1-32*, jilid 7 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), Yesaya 2:3.

²⁷ John Calvin, *Calvin's Commentaries: Hebrews-Jude*, jilid 22 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), Ibrani 10:24.



kita untuk menikmati berkat keselamatan tersebut,²⁸ baik dengan menyaksikan Injil kepada mereka maupun dengan menunjukkan kehidupan yang saleh agar mereka mau datang kepada Kristus.²⁹ Calvin menyatakan agar Injil di beritakan kemanapun orang kristen berada termasuk ke seluruh dunia,³⁰ supaya nama Tuhan dipermuliakan di seluruh dunia.³¹ Calvin juga mengerti bahwa penginjilan harus terus menerus dilakukan karena aktifitas penginjilan tidak berhenti pada zaman rasul.³² Hal tersebut terlihat dari apa yang dikatakannya dalam tafsirannya terhadap kitab Mikha. Calvin menjelaskan, “Kerajaan Kristus baru bisa dimulai ketika Injil diberitakan ke seluruh dunia.”³³ Jadi Calvin tidak pernah memahami aktifitas penginjilan sudah berhenti pada zaman rasul.

Keinginan Calvin untuk memberitakan Injil baik di Geneva maupun keluar ke negara lain terlihat dari pernyataannya di dalam tafsiran kitab 1 Timotius, di mana Calvin mengatakan, Allah ingin menyatakan anugerah-Nya kepada semua orang bukan hanya pada satu kota tetapi Dia ingin Injil juga diberitakan ke seluruh dunia supaya setiap orang dapat menyembah dan menghormati Allah.³⁴ Oleh sebab itu, menurut Calvin, kita tidak bisa hanya menyibukkan diri dengan pelayanan yang lain, karena kesalahan kita juga harus ditunjukkan dengan keluar memberitakan Injil ke seluruh dunia untuk membawa manusia datang kepada Kristus.³⁵

Dengan demikian, jelaslah Calvin tidak mengabaikan pentingnya aktifitas penginjilan ke negara lain, karena Calvin mengajarkan agar Injil perlu diberitakan ke seluruh dunia termasuk ke negara lain. Demikian juga, Calvin tidak pernah menganggap bahwa aktifitas penginjilan sudah berhenti pada zaman para Rasul. Malahan Calvin mengajarkan bahwa, setiap orang kristen perlu pergi menginjili kepada setiap orang yang dia temui kemanapun mereka pergi baik di dalam maupun ke negara lain.³⁶ Selanjutnya, dalam tafsirannya terhadap kitab 1 Timotius. Calvin secara rutin dan sungguh-sungguh

²⁸ John Calvin, *Calvin's Commentaries: Joshua, Psalms 1-35*, jilid 4 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), Mazmur 32:8.

²⁹ John Calvin, *Calvin's Commentaries: Exodus-Deuteronomy*, jilid 3 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), Ulangan 33:18-19.

³⁰ Calvin, *Calvin's Commentaries: Exodus-Deuteronomy*, jilid 3, Ulangan 33:18-19.

³¹ Calvin, *Calvin's Commentaries: Galatians-Philemon*, jilid 21, 1 Timotius 2:5-6.

³² Calvin, *Calvin's Commentaries: Joel-Nahum*, jilid 14 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), Mikha 2:1-4.

³³ Calvin, *Calvin's Commentaries: Joel-Nahum*, jilid 14, Mikha 2:1-4.

³⁴ Calvin, *Calvin's Commentaries: Galatians-Philemon*, jilid 21, 1 Timotius 3:14.

³⁵ Calvin, *Calvin's Commentaries: Exodus-Deuteronomy*, jilid 3, Ulangan 33:18-19.

³⁶ Calvin, *Institutes*, IV.xx.4.



mendorong orang untuk memberitakan Injil dan berdoa bagi keselamatan segala bangsa.³⁷ Keselamatan yang ditawarkan adalah bagi segala bangsa di bumi sebagaimana Amanat Agung dalam Matius 28:19-20.³⁸ Bahkan Calvin menasihati agar orang kristen rela menderita bagi keselamatan bangsa lain.³⁹ Calvin mendorong agar orang kristen harus bekerja siang dan malam membawa Injil ke seluruh dunia.⁴⁰

Mereka yang menganggap Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan, menurut penulis, hal itu disebabkan mereka salah memahami Calvin dan tidak mengerti situasi sosial dan politik pada saat itu. Jikalau kita melihat situasi sosial dan politik pada masa Calvin, kita akan mengerti bahwa Calvin bukannya tidak memiliki aktifitas penginjilan. Hal itu dikarenakan, pada saat itu Calvin lebih berfokus pada usaha pembaharuan gereja Geneva agar kembali kepada Firman Tuhan.⁴¹ Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Fred H. Klooster, bahwa: calvin sedang menghadapi ajaran yang menyimpang dari Alkitab. Jadi Calvin fokus pada mereformasi gereja agar kembali kepada ajaran yang benar.⁴² Selain itu, gereja Geneva pada saat itu menghadapi tantangan moral, karena pada masa itu Geneva merupakan kota yang dilintasi banyak orang dari seluruh Eropa dalam perjalanan mereka menuju Perancis, Italia, Jerman dan Austria.⁴³ Oleh sebab itu, tidak mengherankan di Geneva banyak penginapan yang melebihi kota lain.⁴⁴ Demikian juga, karena Geneva menjadi tempat persinggahan bagi berbagai macam orang termasuk di dalamnya para pedagang, pelaku kriminal, pengungsi politik, dan pelaut.⁴⁵ Akibatnya, tingkat kejahatan dan kemabukan juga tinggi serta usaha pelacuran menjadi bisnis yang banyak dilakukan.⁴⁶ Oleh sebab itu, pada zaman Calvin, gereja memiliki tanggung jawab

³⁷ Calvin, *Calvin's Commentaries: Galatians-Philemon*, jilid 21, 1 Timotius 2:4.

³⁸ Warseto Freddy Sihombing, "Konsep Keselamatan Universalisme," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 7, no. 3 (2020): 7–22, <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1397>.

³⁹ Calvin, *Calvin's Commentaries: Galatians-Philemon*, jilid 21, 1 Timotius 2:4.

⁴⁰ Calvin, *Calvin's Commentaries: Galatians-Philemon*, jilid 21, 1 Timotius 2:4.

⁴¹ W. Stanford Reid, "Calvin's Geneva: A Missionary Centre," *The Reformed Theological Review* 42, no. 3 (September-Desember 1983): 65.

⁴² Fred H. Klooster, "Missions: The Heidelberg Catechism and Calvin," *Calvin Theological Journal* 7, no. 2 (November, 1972): 186.

⁴³ Thomas A. Bloomer, "Calvin and Geneva: Nation-Building Missions," *His Kingdom Come: An Integrated Approach to Discipling the Nations and Fulfilling the Great Commission*, ed. Jim Stier (Edmonds: YWAM Publishing, 2008), 104.

⁴⁴ Bloomer, "Calvin and Geneva: Nation-Building Missions," 104.

⁴⁵ Bloomer, "Calvin and Geneva: Nation-Building Missions," 103.

⁴⁶ Bloomer, "Calvin and Geneva: Nation-Building Missions," 103.



yang besar, karena orang kristen di dalamnya penuh dengan kehidupan moral yang rusak dan kemunafikan sebagai pengaruh dari kehidupan sosial pada saat itu.⁴⁷

Demikian juga, Calvin menghadapi orang-orang yang berusaha merusak gereja yaitu mereka yang anti-Trinitarians dan Rationalistic Socinians.⁴⁸ Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pada saat itu sulit bagi Calvin untuk mengabaikan konteks situasi pada saat itu yang sangat membutuhkan perhatiannya dalam mereformasi gereja di Geneva,⁴⁹ supaya gereja hidup menurut Firman Tuhan.⁵⁰ Bagi Calvin, usaha mereformasi gereja agar kembali kepada kebenaran, sama dengan aktifitas penginjilan.⁵¹ Terlebih lagi di Eropa pada saat itu berada dibawah dominasi Roma Katolik dan mayoritas penduduk Eropa juga sudah dibaptis dan sudah menjadi kristen.⁵² Maka penginjilan pada zaman Calvin tidak bisa disama arti dengan penginjilan pada zaman ini yaitu membawa mereka yang tidak percaya menjadi orang Kristen.⁵³ Demikian juga, untuk mengadakan aktifitas penginjilan dan mengutus para utusan Injil keluar Geneva, dibutuhkan pelatihan dan waktu yang lama agar menghasilkan orang-orang terlatih dalam melakukan tugas pemberitaan Injil ke Prancis, Belanda, Inggris, German, dan Hungaria, serta negara-negara lain.⁵⁴

Calvin juga menjelaskan sulitnya mengadakan aktifitas penginjilan ke negara lain, dikarenakan pada saat itu situasi politik yang sulit sehingga menjadi penghalang Calvin dalam melakukan aktifitas penginjilan ke negara lain.⁵⁵ Situasi politik yang sulit juga diungkapkan Calvin dalam suratnya kepada pelayan Tuhan di Basle.⁵⁶ Calvin juga menjelaskan pada saat itu ada yang mati dibakar, dimasukan ke dalam penjara dan dianiaya oleh penguasa terhadap pengikut Reformasi.⁵⁷ Calvin memiliki keinginan yang besar agar Injil diberitakan keseluruh dunia dan kerajaan Allah tersebar ke seluruh dunia. Akan tetapi situasi sosial dan rohani di Geneva menuntut Calvin untuk mencurahkan

⁴⁷ Bloomer, "Calvin and Geneva: Nation-Building Missions," 104.

⁴⁸ Klooster, "Missions: The Heidelberg Catechism and Calvin," 186-87.

⁴⁹ T. H. L. Parker, *John Calvin: A Biography* (Philadelphia: The Westminster Press, 1975), 51.

⁵⁰ Joel R. Beeke, ed., *Calvin for Today* (Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2009), 247.

⁵¹ Berg, "Calvin and Missions," 168.

⁵² Klooster, "Missions: The Heidelberg Catechism and Calvin," 186.

⁵³ Reid, "Calvin's Geneva: A Missionary Centre," 65.

⁵⁴ Reid, "Calvin's Geneva: A Missionary Centre," 65.

⁵⁵ John Calvin, *Calvin's Commentaries: Genesis*, jilid 1 (Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989), Kejadian 17:23.

⁵⁶ Jules Bonnet, ed., *Letters of John Calvin*, jilid 1 (Edinburgh: Thomas Constable and Company, 1993), 34.

⁵⁷ Bonnet, ed., *Letters of John Calvin*, jilid 1, 35.



perhatian yang besar, demikian juga keadaan politik yang sulit pada masa itu menjadi penghalang untuk melakukan aktifitas penginjilan ke negara lain. Akan tetapi, menurut Beeke, Calvin mengajarkan agar kerajaan Allah harus diperluas seluas mungkin ke seluruh dunia.⁵⁸ Sekalipun Calvin tidak bisa terlalu banyak melakukan aktifitas penginjilan ke negara lain karena kondisi sosial dan politik pada saat itu. Namun, tidak berarti Calvin tidak melakukan apa-apa berkaitan dengan misi. Sebenarnya, pada saat itu Calvin memiliki beberapa aktifitas penginjilan baik di Geneva maupun di luar Geneva dalam beberapa bentuk.⁵⁹ P. E. Hughes menjelaskan, Calvin memakai telah menjadikan Geneva sebagai pusat pendidikan misi yang penting.⁶⁰ Menurut E. William Monter, akademi yang didirikan oleh Calvin ada dua macam yaitu “pertama, pendidikan umum buat generasi muda dan kedua, seminari untuk melatih para utusan Injil.”⁶¹ Menurut Beeke, “Akademi di Geneva yang didirikan oleh Calvin menjadi pusat misi dalam mengirim para utusan injil ke seluruh Eropa dan seluruh dunia.”⁶²

Oleh sebab itu, R. M. Kingdon menjelaskan, “Pada tahun 1559 dia mendirikan *the academie de Geneve* sebagai tempat pelatihan bagi anak-anak muda untuk menjadi penginjil di negara lain.⁶³ Menurut Hughes, Calvin bukan hanya melatih para pemuda yang berasal dari penduduk asli Geneva, tetapi juga mengajar misi untuk orang-orang yang datang dari berbagai daerah dan negara.⁶⁴ Dengan tujuan, agar para pengungsi yang dilatih saat kembali ke negara asalnya bisa memberitakan Injil ke tempat asal mereka, maka Calvin menjadikan Geneva sebagai pusat misi dalam menyebarkan Injil dan Reformasi keseluruhan Eropa dan seluruh dunia.⁶⁵ Di Geneva ada sekolah yang didirikan oleh Calvin, di mana setiap hari di sekolah tersebut selalu di isi dengan pengajaran dan khotbah-khotbah untuk membangun iman para murid-murid, agar mereka memiliki iman

⁵⁸ Beeke, ed., *Calvin for Today*, 247.

⁵⁹ Reid, “Calvin’s Geneva: A Missionary Centre,” 65.

⁶⁰ P. E. Hughes, “John Calvin: Director of Missions”, dalam *The Heritage of John Calvin*, ed. John H. Bratt (Grand Rapids: Eerdmans, 1973), 43.

⁶¹ E. William Monter, *Calvin’s Geneva* (New York: John Wiley & Sons, 1967), 112.

⁶² Joel R. Beeke, “Twelve Reasons Calvin is Important Today,” dalam *Calvin for Today*, ed. Joel B. Beeke (Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2009), 243.

⁶³ R. M. Kingdon, *Geneva and the Coming of the Wars of Religion to France 1555-1563* (Geneva: Librairie Droz, 1956), 14.

⁶⁴ Hughes, “John Calvin: Director of Missions,” 44.

⁶⁵ Hughes, “John Calvin: Director of Missions,” 44.



kristen yang kuat serta melakukan penginjilan.⁶⁶ Karenanya, sekolah Calvin tersebut boleh disebut *a school of missions*.⁶⁷ Oleh karena, di sekolah tersebut Calvin bukan hanya menerima para pengungsi yang datang dari luar tetapi juga mengirim mereka untuk menjadi saksi dalam pemberitaan Injil ke tempat yang lebih luas.⁶⁸ Gereja masa kini juga perlu melakukan penerapan dengan mengembangkan teologi pendidikan agama kristen dalam gereja lokal yang menekankan misi dan penginjilan untuk pertumbuhan rohani umat.⁶⁹

Selain itu Calvin juga selalu menjaga hubungan melalui surat menyurat dengan murid-murid yang sudah dilatih tersebut pada saat mereka keluar dari Geneva untuk mengetahui perkembangan situasi di mana mereka tinggal dan melayani.⁷⁰ Bahkan seringkali mereka yang di luar Geneva meminta nasihat dan petunjuk kepada Calvin bagaimana membangun gereja, dan mereka juga saling mendoakan agar aktifitas penginjilan mereka berjalan dengan baik ditengah penderitaan dan penganiayaan yang sedang dihadapi.⁷¹ Menurut Reid, hal tersebut terbukti dengan ditemukan banyaknya surat-surat antara Calvin dengan orang-orang kristen yang sudah keluar dari Geneva. Di mana Calvin selalu mendorong, menguatkan, mengingatkan agar aktifitas penginjilan yang mereka kerjakan di luar Geneva tersebut dapat memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus.⁷²

Misi ke Negara Lain Pada Zaman Calvin

Pada tahun 1555 atas dukungan Calvin, mayoritas pemberita Injil di Geneva akan berfokus pada aktifitas penginjilan di luar Geneva.⁷³ Berbeda dengan mereka yang menganggap Calvin tidak memiliki hati misi, ternyata, calvin sangat memperhatikan penginjilan.⁷⁴ Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa aktifitas penginjilan ke negara lain yang dilakukan pada zaman Calvin, yaitu:

⁶⁶ P. E. Hughes, ed., *The Register of the Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin* (Grand Rapids: Eerdmans, 1966), 25.

⁶⁷ Hughes, ed., *The Register of the Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin*, 25.

⁶⁸ Hughes, ed., *The Register of the Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin*, 25.

⁶⁹ Warseto Freddy Sihombing and Antonius Seri, "Membangun Teologi Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Lokal," *Jurnal Teruna Bhakti* 5, no. 1 (2022): 126–135, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/download/70/86>.

⁷⁰ Reid, "Calvin's Geneva: A Missionary Centre," 68.

⁷¹ Reid, "Calvin's Geneva: A Missionary Centre," 68.

⁷² Reid, "Calvin's Geneva: A Missionary Centre," 68.

⁷³ Hughes, *The Register of the Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin*, 31.

⁷⁴ Hughes, *The Register of the Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin*, 31.



Misi ke Brazil

Pada masa Calvin, para pendeta di Geneva mengirim sejumlah penginjil keluar dari Geneva untuk menginjili negara lain.⁷⁵ Khususnya pada tahun 1556, “Calvin dan rekan-rekannya mendukung utusan Injil ke Brasil.”⁷⁶ Kurangnya sumber-sumber yang mencatat aktifitas penginjilan tersebut disebabkan karena adanya tekanan dan penganiayaan yang dihadapi para misionari.⁷⁷ Oleh karena, penyebutan nama dan kegiatan penginjilan bisa menyebabkan para pemberita Injil yang dikirim tertangkap dan dibunuh, sekalipun para pemberita Injil memiliki kesadaran tinggi bahwa mereka harus siap jika dibunuh, ditangkap dan disiksa.⁷⁸ Akan tetapi, ada catatan sejarah yang pernah mencatat tentang kegiatan misi ke negara lain pada zaman Calvin. Di dalam catatan berupa surat dijelaskan, bahwa utusan Injil sangat berbahagia dapat diutus ke Brasil. Mereka meminta lagi agar Calvin dan rekan pelayannya di gereja Geneva bisa mengirim lagi utusan Injil ke Brasil.⁷⁹

Menurut Jean De Lery, reaksi gereja setelah menerima surat tersebut adalah mengucap syukur kepada Tuhan telah diberi kesempatan terlibat dalam penyebaran Injil ke negeri yang dekat dan jauh terutama kepada bangsa asing yang sama sekali belum mengenal Kristus.⁸⁰ Kemudian para pendeta gereja Geneva segera mengirim dua orang utusan Injil ke Brazil.⁸¹ Akan tetapi, aktifitas penginjilan di Brazil tidak berjalan dengan baik, karena, “Pastor Richer pada April 1557 menulis surat kepada Calvin, menjelaskan bahwa para penduduk Brasil sangat barbar sehingga mereka menjadi putus asa hingga tidak mampu memberitakan Injil Kristus kepada mereka.”⁸² Walaupun demikian, Richer tidak meninggalkan Brazil. Hal tersebut tertulis dalam surat yang ditulis kepada Calvin, Richer mengatakan, “para utusan Injil tetap akan melayani di Brasil dengan sabar untuk memenangkan mereka bagi Kristus.”⁸³ Oleh karena, Allah yang Maha Tinggi sudah

⁷⁵ Hughes, *The Register of the Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin*, 31.

⁷⁶ R. Pierce Beaver, “The Genevan Mission to Brazil,” dalam *The Heritage of John Calvin*, ed. John H. Bratt (Grand Rapids: Eerdmans, 1973), 55-73.

⁷⁷ Hughes, “John Calvin: Director of Missions,” 40-54.

⁷⁸ Hughes, “John Calvin: Director of Missions,” 40-54.

⁷⁹ Beaver, “The Genevan Mission to Brazil,” 61.

⁸⁰ Beaver, “The Genevan Mission to Brazil,” 61.

⁸¹ Hughes, ed., *The Register of the Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin*, 317.

⁸² Beaver, “The Genevan Mission to Brazil,” 62.

⁸³ Beaver, “The Genevan Mission to Brazil,” 62.



memberikan tugas ini kepada kami, kami berharap Edom ini akan segera menjadi milik Kristus, tulisnya dengan penuh keyakinan.⁸⁴

Misi Ke Perancis

Selain melakukan aktifitas penginjilan ke Brazil, gereja pada zaman Calvin juga mengirim utusan Injil ke Perancis.⁸⁵ Menurut Zmewer, “pada masa yang sulit karena adanya ancaman dari Charles IX, Calvin dan para pendeta di Geneva tetap memutuskan untuk mengirim utusan Injil ke Prancis untuk menginjili orang-orang Prancis seperti perintah Tuhan Yesus.⁸⁶ Robert M. Kingdon menjelaskan, pada saat itu, “Perancis sangat anti terhadap gerakan Reformasi. Sehingga utusan Injil yang dikirim ke Perancis pasti mengalami kesulitan.”⁸⁷ Walaupun demikian Kingdon menjelaskan, “Calvin dan rekan-rekannya memutuskan untuk mengirim utusan Injil ke Perancis agar Injil bisa diberikan di sana.”⁸⁸

Dalam catatan, menjelaskan ada delapan puluh delapan orang yang telah dikirim keluar dari Geneva sebagai pembawa Injil antara tahun 1555 (masa yang cukup aman untuk mencatat nama-nama para utusan Injil) dan tahun 1562 (masa yang sulit untuk mencatat nama-nama para utusan Injil karena penganiayaan terhadap agama di Perancis), tetapi pada masa itu banyak utusan Injil dikirim ke Perancis. Akan tetapi, tidak tercatat karena kondisi politik yang sulit.⁸⁹

Pendapat Tokoh Tentang Penginjilan Calvin

Di antara para tokoh yang menganggap Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain, yaitu: R. E. Davies. Menurut Davies, Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain.⁹⁰ Davies memberi argumen, mengapa Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain? Menurut Davies, bagi Calvin gereja saat ini tidak perlu lagi melaksanakan perintah Tuhan Yesus jadi kita tidak perlu memberitakan Injil.⁹¹

⁸⁴ Beaver, “The Genevan Mission to Brazil,” 62.

⁸⁵ Robert M. Kingdon, *Geneva and the Consolidation of the French Protestant Movement* (Madison: University of Wisconsin Press, 1967), 31

⁸⁶ Kingdon, *Geneva and the Coming of the Wars of Religion in France 1555-1568*, 34.

⁸⁷ Kingdon, *Geneva and the Consolidation of the French Protestant Movement*, 31

⁸⁸ Kingdon, *Geneva and the Consolidation of the French Protestant Movement*, 31.

⁸⁹ Hughes, *The Register of the Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin*, 25.

⁹⁰ Ronald E. Davies, “The Great Commission from Calvin to Carey,” *Evangel* 14, no. 2 (1996), 44.

⁹¹ Davies, “The Great Commission from Calvin to Carey,” 44.



Hal itu disebabkan, menurut Davies, Calvin menganggap Amanat Agung Tuhan Yesus sudah berakhir pada zaman para rasul, jadi Amanat Agung hanya bersifat sementara.⁹² Pendapat Davies mendapat dukungan dari W. R. Horg, yang juga melihat Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain. Ketiadaan aktifitas penginjilan Calvin, menurut W. R. Horg, karena, “Calvin tidak memiliki hati untuk memberitakan Injil.”⁹³ Hal itu terbukti, menurut, W. R. Hogg, “jika kita melihat tulisan-tulisan Calvin, di sana tidak akan ditemukan konsep penginjilan dalam teologi Calvin.”⁹⁴ Selain Horg yang mendukung Davies. Demikian juga A. M. Hunter mengatakan, “Dipastikan bahwa Calvin tidak mempunyai kerinduan untuk memberitakan Injil.”⁹⁵

Berbeda dengan mereka yang menganggap bahwa Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan. Sebaliknya Jean Francois Zorn melihat bahwa Calvin memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain. Menurut Zorn, “Calvin bukan hanya memiliki aktifitas penginjilan. Dimana pemikiran Calvin menjadi awal dari aktifitas penginjilan di masa modern ini.”⁹⁶ Mendukung Zorn, menurut J. Van den Berg, “Bagi Calvin semua tugas pelayanan gereja adalah dalam rangka aktifitas penginjilan. Jadi tidak ada perbedaan usaha mereformasi gereja dan tugas penginjilan. Sehingga di mana Calvin mereformasi gereja, Calvin juga melakukan aktifitas penginjilan.”⁹⁷

Joel R. Beek berkata, mereka yang menganggap Calvin tidak memiliki konsep penginjilan dikarenakan mereka terlalu cepat mengambil kesimpulan atas tulisan-tulisan Calvin sehingga tidak melihat adanya konsep penginjilan dalam teologi Calvin.⁹⁸ Kedua, menurut Beek, “mereka juga gagal mengerti Calvin karena tidak mengerti konteks sejarah yang dihadapi oleh Calvin.”⁹⁹ Karenanya, menurut Beek, “untuk mengerti konsep penginjilan Calvin, kita harus memahami Calvin menurut apa yang Calvin katakan tentang Injil.”¹⁰⁰ Hal tersebut juga di katakan oleh Samuel M. Zwemer, “John Calvin hidup pada abad ke 16, bukan abad 19. Kita jangan berharap Calvin memiliki kegiatan penginjilan

⁹² Davies, “The Great Commision from Calvin to Carey,” 44.

⁹³ Hogg, “The Rise of Protestant Missionary Concern 1517-1914,” 96-97.

⁹⁴ Hogg, “The Rise of Protestant Missionary concerns 1517-1914,” 96.

⁹⁵ A. Mitchell Hunter, *The Teaching of Calvin: A Modern Interpretation* (Eugene: Wipf & Stock Publishers, 1920), 154.

⁹⁶ Zorn, “Did Calvin Foster or Hinder the Missions?” 171.

⁹⁷ Berg, “Calvin and Missions,” 168.

⁹⁸ Joel R. Beeke, “Calvin’s Evangelism,” *America Journal of Theology* 15, no. 1 (2004): 68.

⁹⁹ Beeke, “Calvin’s Evangelism,” 68.

¹⁰⁰ Beeke, “Calvin’s Evangelism,” 68.



seperti yang dilakukan oleh William Carey. Tetapi percayalah bahwa Calvin tidak buta dan tuli terhadap orang-orang yang masih tersesat di negara lain.”¹⁰¹

KESIMPULAN

Dari apa yang sudah dijelaskan, terlihat bahwa Calvin tetap memiliki aktifitas penginjilan ke negara lain. Calvin tidak menganggap aktifitas penginjilan sudah berhenti pada zaman para rasul. Hal itu terlihat jelas dalam konsep penginjilan Calvin, Calvin mengajarkan bahwa Injil perlu diberitakan ke seluruh dunia. Kasih Allah perlu diberitakan di manapun kita berada, agar semua orang bisa menikmati kasih Allah.¹⁰² Kurangnya aktifitas penginjilan yang dilakukan oleh Calvin seperti yang dituduhkan kepada Calvin bukan karena konsep predestinasi Calvin yang menghalangi Calvin dalam melaksanakan aktifitas penginjilan ke negara lain, dan juga bukan karena Calvin menganggap bahwa pemberitaan Injil sudah berhenti pada zaman rasul. Akan tetapi, situasi sosial dan politik yang telah membatasi aktifitas penginjilan Calvin ke negara lain. Demikian juga situasi politik pada saat itu, di mana banyak daerah di Eropa yang dikuasai oleh Roma Katolik menjadi penghalang bagi Calvin untuk keluar dari Geneva menginjili. Akan tetapi, bukan berarti Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan. Dari catatan sejarah terlihat bahwa, pada zaman Calvin, Calvin dan gerejanya pernah melakukan aktifitas penginjilan Calvin ke negara lain yaitu Brazil dan Perancis. Minimnya catatan aktifitas penginjilan Calvin karena situasi politik, tentu membuat mereka salah mengerti tentang Calvin sehingga menilai Calvin tidak memiliki aktifitas penginjilan.

Dengan demikian setiap pengikut Calvin perlu memberitakan Injil sekalipun memegang doktrin yang di ajarkan oleh Calvin. Gereja jangan hanya berfokus pada aktifitas dan program tetapi juga harus keluar membawa Injil keselamatan kepada orang-orang yang masih belum menerima anugerah keselamatan. Selain itu, teologi predestinasi tidak menghalangi orang Kristen untuk memberitakan Injil kepada setiap orang yang kita temui.¹⁰³

¹⁰¹ Zwemer, “Calvinism and the Missionary Enterprise,” 208.

¹⁰² Iwan Setiawan Tarigan, Maria Widiastuti, and Warseto Freddy Sihombing, “Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati,” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 1 (2022): 143–160.

¹⁰³ Cong, “Kontroversi The Well-Meant Offer of the Gospel dalam Konsep Penginjilan John Calvin,” 111.



DAFTAR PUSTAKA

- Beaver, R. Pierce. "The Genevan Mission to Brazil." Dalam *The Heritage of John Calvin*. Diedit oleh John H. Bratt. Grand Rapids: Eerdmans, 1973.
- Beeke, Joel R. "Calvin's Evangelism." *America Journal of Theology* 15, no. 1 (2004): 67-86.
- Beeke, Joel R, ed. *Calvin for Today*. Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2009.
- Berg, J. Van Den. "Calvin and Missions." Dalam *John Calvin: Contemporary Prophet*. Diedit oleh Jacob T. Hoogstra. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1959.
- Bloomer, Thomas A. "Calvin and Geneva: Nation-Building Missions." Dalam *His Kingdom Come: An Integrated Approach to Discipling the Nations and Fulfilling the Great Commission*. Diedit oleh Jim Stier. Edmonds: YWAM Publishing, 2008.
- Bonnet, Jules., ed. *Letters of John Calvin*. Jilid 1 (Edinburgh: Thomas Constable and Co., 1993.
- Calvin, John. *Calvin's Commentaries: Acts 14-28, Romans 1-16*. Jilid 19. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.
- . *Calvin's Commentaries: Galatians-Philemon*. Jilid 21. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.
- . *Calvin's Commentaries: Genesis*. Jilid 1. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.
- . *Calvin's Commentaries: Hebrews-Jude*. Jilid 22. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.
- . *Calvin's Commentaries: Isaiah 1-32*. Jilid 7. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.
- . *Calvin's Commentaries: Isaiah 33-66*. Jilid 8. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.
- . *Calvin's Commentaries: Joel-Nahum*. Jilid 14. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.
- . *Calvin's Commentaries: John 12-21, Acts 1-13*. Jilid 18. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.
- . *Calvin's Commentaries: Joshua, Psalms 1-35*. Jilid 4. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.
- . *Calvin's Commentaries: Matthew-Luke*. Jilid 16. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.
- . *Calvin's Commentaries: Psalms 93-150*. Jilid 6. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.



- . *Calvin's Commentaries: Exodus-Deuteronomy*. Jilid 3. Grand Rapids: Baker Publishing House, 1989.
- . *Institutes of the Christian Religion*. 2 jilid. Diedit oleh John T. McNeill. Diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. Philadelphia: Westminster Press, 1960.
- Cong, Timotius. "Kontroversi The Well-Meant Offer of the Gospel dalam Konsep Penginjilan John Calvin," *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 7, no 2 (Juli 2017): 94-113.
- Davies, Ronald E. "The Great Commission from Calvin to Carey." *Evangel* 14, no. 2 (1996): 44-49.
- Hogg, William Richey. "The Rise of Protestant Missionary Concern 1517-1914." Dalam *Theology of Christian Mission*. Diedit oleh G. Anderson. New York: McGraw-Hill, 1961.
- Hughes, P. E. "John Calvin: Director of Missions." Dalam *The Heritage of John Calvin*. Diedit oleh John H. Bratt. Grand Rapids: Eerdmans, 1973.
- Hughes, P. E., ed. *The Register of the Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin*. Grand Rapids: Eerdmans, 1966.
- Hunter, A. Mitchell. *The Teaching of Calvin: A Modern Interpretation*. Eugene: Wipf & Stock Publishers, 1920.
- Kingdon, Robert M. *Geneva and the Coming of the Wars of Religion to France 1555-1563*. Geneva: Librairie Droz, 1956.
- Kingdon, Robert M. *Geneva and the Consolidation of the French Protestant Movement*. Madison: University of Wisconsin Press, 1967.
- Klooster, Fred H. "Missions: The Heidelberg Catechism and Calvin." *Calvin Theological Journal* 7, no. 2 (November, 1972): 181-208.
- Monter, E. William. *Calvin's Geneva*. New York: John Wiley & Sons, 1967.
- Packer, J. I. *Penginjilan dan Kedaulatan Allah*. Diterjemahkan oleh Helda Siahaan. Surabaya: Momentum, 2003.
- Parker, T. H. L. *John Calvin: A Biography*. Philadelphia: The Westminster Press, 1975.
- Reid, W. Stanford. "Calvin's Geneva: A Missionary Centre." *The Reformed Theological Review* 42, no. 3 (September-Desember 1983): 65-74.
- Robson, G. Robson, ed. *History of Protestant Missions*. Edinburgh: Oliphant Anderson & Ferrier, 1906.
- Sihombing, Warseto Freddy. "Konsep Keselamatan Universalisme." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 7, no. 3 (2020): 7-22.
<http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1397>.



- Sihombing, Warseto Freddy, Seri Antonius, Sabar Rudi Sitompul, and Enjela Estefani Manurung. “Siapa Dan Apa Misi Yesus : Suatu Interpretasi Teologi Misi Dari Dialog Yesus Dan Nikodemus Dalam Yohanes 3:1-21.” *Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 1 (2022): 1–15.
- Sihombing, Warseto Freddy, and Antonius Seri. “Membangun Teologi Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Lokal.” *Jurnal Teruna Bhakti* 5, no. 1 (2022): 126–135. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/download/70/86>.
- Tarigan, Iwan Setiawan, Maria Widiastuti, and Warseto Freddy Sihombing. “Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati.” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 1 (2022): 143–160.
- Zorn, Jean Francois, “Did Calvin Foster or Hinder the Missions?” *Exchange* 40, no. 2 (2011): 170-91.
- Zwemer, Samuel M. “Calvinism and the Missionary Enterprise.” *Theology Today* 7, no. 2 (July 1950): 206-16.